Ekonomi Bisnis
Volume 28, Nomor 1, Juni 2022
P-ISSN: 1411 - 545X | E ISSN: 2715-1662

PENGARUH PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN BUDAYA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang)

Angga Prayoga[1]
Universitas Islam syekh-Yusuf, Tangerang
prayogaangga57@gmail.com
Parlindungan Dongoran[2]
Universitas Islam syekh-Yusuf, Tangerang
pdongoran@unis.ac.id
Neneng Widayati[3]
Universitas Islam syekh-Yusuf, Tangerang
nwidayati@unis.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically test whether learning behavior, emotional intelligence and culture affect the level of understanding of accounting. Learning behavior includes the habit of following lessons, the habit of reading books, library visits, and the habit of taking exams, emotional intelligence is measured based on five components, namely self-knowledge, selfcontrol, motivation, empathy, and social skills, then cultural variables use cultural differences and non-Javanese culture and java. The sample used in this study were students majoring in accounting at the Sheikh-Yusuf Islamic University, Tangerang. This study uses quantitative methods. The variables used are the level of accounting understanding, learning behavior, emotional intelligence and culture. The test used is multiple linear analysis using SPSS 25.0 program application. The results of the analysis show that the influence of learning behavior, emotional intelligence and culture has a positive effect on the level of accounting understanding on the level of accounting understanding. Simultaneously the results of this study indicate that the variables of learning behavior, emotional intelligence, and culture affect the level of understanding of accounting.

***Keywords** : Accounting Understanding Level, Learning Behavior, Emotional Intelligence, and Culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah perilaku belajar, kecerdasan emosional dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan keperpustakaan, dan kebiasaan mengikuti ujian, kecerdasan emosional diukur berdasarkan lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, selanjutnya variabel budaya menggunakan perbedaan budaya serta budaya non jawa dan jawa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, perilaku belajar, kecerdasan emosional dan budaya. Uji yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi program SPSS 25.0. Hasil analisis menunjukan pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional dan budaya berpengaruh postif terhadap tingkat pemahaman akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman Akuntansi, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya

Ekonomi Bisnis
Volume 28, Nomor 1, Juni 2022
P-ISSN: 1411 - 545X | E ISSN: 2715-1662

A. Pendahuluan

Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang diselenggarakan bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional. Tujuan tersebut akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah mental mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan. Salah satu kunci utama dalam akuntansi adalah dapat mempraktikkan ilmu akuntansi dalam suatu perusahaan. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat berguna. Dari tingkat pemahaman akuntansi juga didapati apabila seorang akuntan bisa mempraktikkan ilmu akuntansi didalam dunia pekerjaan. Tingkat pemahaman akuntansi mengacupada seberapa paham mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi yang sudah dilalui dalam perkuliahan. Apabaila mahasiswa mengerti akan konsep akuntansi didalam perkuliahan maka dia dapat mempraktikkan didalam dunia pekerjaan nanti. Oleh sebab itu mata kuliah akuntansi sangat penting dalam karir dan pekerjaan bagi mahasiswa akuntansi ke masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable), yaitu Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasinya adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Dalam penulisan ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dalam bentuk pertanyaan penelitian. Data dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau berkelompok. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni mahasiswa akuntansi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau pertanyaan kepada responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji *Descriptive Statistics*

Tabel 1. Uji *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Belajar (X1)	81	17	35	25,47	4,201
Kecerdasan Emosional (X2)	81	33	55	40,89	5,020
Budaya (X3)	81	7	10	9,64	,695
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	81	56	85	78,38	6,432
Valid N (listwise)	**81**				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel Perilaku Belajar jawaban minimum responden sebesar 17 dan maksimal 35, dengan rata-rata 25,47 dan standar deviasi sebesar 4,201. Variabel Kecerdasan Emosional jawaban minimum responden sebesar 33 dan maksimal 55, dengan ratarata 40,89 dan standar deviasi 5,020. Variabel Budaya jawaban minimum responden sebesar 7 dan maksimal 10, dengan rata-rata 9,64 dan standar deviasi sebesar ,695.Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi jawaban minimum responden 56 dan maksimal 85, dengan rata-rata 78,38 dan standar deviasi sebesar 6,432.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Output perhitungan uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18673573
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.045
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Melalui hasil Output One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Nilai Tolerance dan VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.509	9.475		-4.064	.000
	Perilaku Belajar	.561	.263	.174	2.138	.036
	Kecerdasan Emosional	.508	.144	.277	3.520	.001
	Budaya	4.095	.554	.554	7.397	.000

Berdasarkan tabel Coefficients di atas diperoleh:

a Nilai Tolerance dan VIF untuk variabel Perilaku Belajar sebesar 0,655 > 0,1 serta 1,527 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data tersebut.

b Nilai Tolerance dan VIF untuk variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,701 > 0,1 serta 1,427 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data tersebut.

c Nilai Tolerance dan VIF untuk variabel Budaya sebesar 0,773 > 0,1 serta 1,294 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data tersebut.

Autokorelasi dengan Durbin Watson Test

Tabel 4. Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816[a]	.666	.653	6.30610	1.796

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel Model Summary di atas diperoleh informasi sebagai berikut : Nilai Durbin-Watson sebesar 1,796 Untuk N = 81, dan k = 3 (jumlah variabel bebas) nilai dL = 1,560 nilai dU = 1,715 4 – dU = 2,285 Maka Nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Heteroskedastitas dengan Glejser Test

Tabel 5. Heteroskedastitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.223	5.609		3.249	.002
	Perilaku Belajar	-.257	.155	-.219	-1.651	.103
	Kecerdasan Emosional	-.096	.085	-.145	-1.127	.263
	Budaya	-.084	.328	-.031	-.256	.799

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi sebagai berikut. a. Nilai sig. variabel Perilaku Belajar 0,103 > 0,05 yang artinya pada variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastitas. b. Nilai sig. variabel Kecerdasan Emosional 0,263 > 0,05

yang artinya pada variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastitas. Nilai sig. variabel Budaya 0,799 > 0,05 yang artinya pada variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

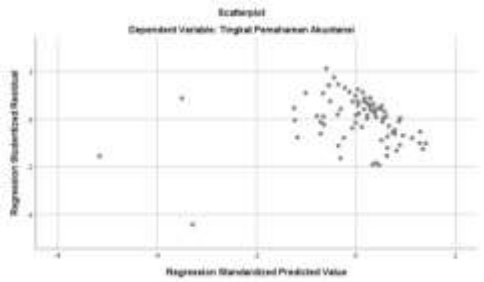

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan output grafik Scatterplots di atas diketahui bahwa :

a Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

b Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastistas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh makan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38,509	9,475		-4,064	,000
	Perilaku Belajar	,561	,263	,174	2,138	,036
	Kecerdasan Emosional	,508	,144	,277	3,520	,001
	Budaya	4,095	,554	,554	7,397	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.50 hasil regresi linier berganda yang disajikan pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y= – 38,509 + 0,561X1 + 0,508X2 + 4,095X3

a Nilai konstanta sebesar – 38,509 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai dari pilihan tingkat pemahaman akuntansi sebesar - 38,509.

b Koefisien regresi untuk variabel perilaku belajar sebesar 0.561 menunjukkan setiap adanya perubahan 1, dalam satuan tingkatan perilaku belajar maka dapat meningkatkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.561.

c Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0.508 menunjukkan setiap adanya perubahan 1, dalam satuan tingkatan kecerdasan emosional maka dapat meningkatkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.508.

d Koefisien regresi untuk variabel budaya sebesar 4,095 menunjukkan setiap adanya perubahan 1, dalam satuan tingkatan budaya maka dapat meningkatkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 4,095.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 7. Analisis Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,816[a]	,666	,653	6,306	,666	51,214	3	77	,000

a. Predictors: (Constant), Budaya, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

1. Nilai Sig. F Change sebesar 0.000 (<0.05) maka variabel Perilaku Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Budaya (X3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) secara Simultan.

2. Nilai R sebesar 0.816 maka Perilaku Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Budaya (X3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) secara simultan memiliki hubungan yang kuat.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.509	9.475		-4.064	.000
	Perilaku Belajar	.561	.263	.174	2.138	.036
	Kecerdasan Emosional	.508	.144	.277	3.520	.001
	Budaya	4.095	.554	.554	7.397	.000

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Hasil Uji t Parsial diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Perilaku Belajar (X1) memperoleh nilai t_{hitung} 2.138 > t_{tabel} 1.664 dan Nilai sig. 0,036 < 0,05, maka hal ini membuktikan H_1 diterima, serta terdapat pengaruh variabel Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) memperoleh nilai t_{hitung} 3.520 > t_{tabel} 1.664 dan Nilai sig. 0,001 < 0,05, maka hal ini membuktikan H_2 diterima, serta terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
3. Variabel Budaya (X3) memperoleh nilai t_{hitung} 7.397 > t_{tabel} 1.664 dan Nilai sig.

0,000 < 0,05, maka hal ini membuktikan H_3 diterima, serta terdapat pengaruh variabel Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6109.895	3	2036.632	51.214	.000[b]
	Residual	3062.056	77	39.767		
	Total	9171.951	80			

Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi
Predictors: (Constant), Budaya, Kecerdasan Emosional, Perilaku

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil data olah diatas, diketahui nilai F sebesar 51.214 dengan tingkat hasil signifikasi sebesar 0,000. Hasil tersebut berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Budayai (X_3) Tingkat Pemahaman Akuntansi(Y). maka hal ini membuktikan bahwa H_4 diterima yang artinya variable Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816[a]	.666	.653	6.30610

a. Predictors: (Constant), Budaya, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,666. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,666 atau sama dengan 66,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 66,6%. Sedangkan sisanya (100-66,6 = 33,4 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

D. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel Perilaku Belajar (X1) memperoleh nilai t_{hitung} 2.138 > t_{tabel} 1.664 dan Nilai sig. 0,036 < 0,05, maka hal ini membuktikan H_1 diterima, serta terdapat pengaruh variabel Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) memperoleh nilai t_{hitung} 3.520 > t_{tabel} 1.664 dan Nilai sig.

0,001 < 0,05, maka hal ini membuktikan H_2 diterima, serta terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel Budaya (X3) memperoleh nilai t_{hitung} 7.397 > t_{tabel} 1.664 dan Nilai sig. 0,000 < 0,05, maka hal ini membuktikan H_3 diterima, serta terdapat pengaruh variabel Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,666. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,666 atau sama dengan 66,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 66,6%. Sedangkan sisanya (100-66,6 = 33,4 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

E. Daftar pustaka

Asholihah, F.N, Rispantyo, dan Kristianto, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Perilaku Budaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 14(1), 28– 39.

Darojat, Tubagus Achmad. (2015). Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute. Bekasi. PT. Refika Aditama.

Devi, M.S.N., Sujana, I. K., & Wirasedana, I. W. P. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 30(4), 2302–8556.

Dewi, Trisnawati N.S R.T., & Yogantara, K.K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(2), 2548–4443.

Dewi, N.P.R.A., & Wirama, D. G. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 615–644.

Dwi I.G., Rispantyo, & Kristanto. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Minat Sebagai Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 12(1).

Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling), Vol.1*(1).